

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sastra merupakan salah satu pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Pembelajaran sastra memiliki empat manfaat bagi para siswa, yaitu membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, serta menunjang pembentukan watak.

Pembelajaran yang terdapat dalam bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia pada siswa kelas VIII SMP terdapat satu kompetensi yang harus dicapai siswa, yaitu mampu mengapresiasi teks sebuah drama. Hal itu terdapat dalam Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) dengan standard kompetensi: memahami teks drama dan novel remaja dengan kompetensi dasar: mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama. Oleh karena itu, drama merupakan salah satu dari tiga karya sastra yang bila diajarkan dengan baik dapat mencapai empat manfaat sastra yang dikemukakan di atas.

Hal di atas menandakan bahwa pembelajaran sastra, khususnya drama adalah salah satu pembelajaran yang penting untuk dilaksanakan. Namun pentingnya kegiatan pembelajaran tersebut tidak sinkron dengan hasil yang ditunjukkan di lapangan.

Berdasarkan pengalaman yang dialami selama mengadakan PPLT ditemukan fenomena bahwa siswa cenderung sulit mengapresiasi naskah drama. Banyak siswa yang mengaku merasa bosan dan jenuh dalam mengapresiasi naskah drama. Sebagian besar dari mereka beralasan bahwa dialog yang terdapat

dalam naskah drama membuat mereka jenuh membaca naskah tersebut. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam melakukan apresiasi. Oleh karena itu, setelah melakukan penilaian terhadap hasil apresiasi tersebut ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam mengapresiasi drama memang sangat rendah.

Salah satu faktor penyebabnya adalah bahwa pembelajaran mengenai drama pada siswa kelas VIII merupakan pembelajaran drama yang pertama kali di tingkat SMP. Oleh karena itu, siswa mengaku mengalami kewalahan dalam mengapresiasi naskah tersebut.

Selain penyebab yang dikemukakan di atas, hal yang menjadi faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam mengapresiasi drama adalah kurang tepatnya strategi yang digunakan guru untuk merangsang minat dan perhatian siswa dalam mengapresiasi drama. Padahal seperti diketahui, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat merupakan modal bagi seorang guru untuk dapat meningkatkan gairah siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Lebih jelas lagi hal itu dipertegas oleh Dedy F. Hendrawan, S.S.(dalam <http://mgmpbhsjawapo.blogspot.com>) yang mengatakan bahwa faktor penyebab rendahnya pemahaman siswa dalam mengapresiasi naskah drama antara lain: (1) Belum dimanfaatkannya bahan pengajaran drama secara maksimal, (2) Aspek afektif siswa yang cenderung diabaikan dalam pembelajaran apresiasi drama, (3) Pembelajaran apresiasi drama lebih mementingkan hasil sebagai produk daripada proses, (4) Peserta didik selalu merasa bosan dan jenuh dalam belajar apresiasi drama, dan (5) Terbatasnya pemahaman guru dalam apresiasi drama.

Bertolak dari fenomena di atas, khususnya terkait dengan kurang tepatnya strategi yang digunakan guru, maka upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengapresiasi naskah drama adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang aktif dan tidak membosankan. Oleh karena itu, usaha yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran apresiasi naskah drama adalah dengan menggunakan strategi yang dapat membuat siswa menjadi aktif. Maka sesuai dengan keterangan tersebut, salah satu dari beberapa strategi yang dianggap dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi naskah drama adalah strategi pembelajaran formasi regu tembak.

Strategi formasi regu tembak merupakan bagian dari pembelajaran aktif (*active learning*). Strategi ini dirancang dengan menampilkan pasangan secara bergilir dalam formasi dua barisan berhadapan. Melalui formasi tersebut, siswa dituntut untuk mengapresiasi sebuah naskah drama dalam regu masing-masing dan menembakkan pemikiran-pemikirannya kepada regu tembak lawan. Dengan cara demikian, siswa dituntut untuk mampu berbagi pengetahuan mengenai apresiasi naskah drama melalui forum diskusi yang dibentuk pada regu masing-masing. Setelah itu, siswa diinstruksikan untuk menembakkan hasil apresiasi tersebut dengan regu lawan dalam formasi regu tembak yang diciptakan dengan menampilkan pasangan secara bergilir. Oleh karena itu, dengan alur pembelajaran seperti itu siswa diharapkan mampu mendapatkan dan mengolah pengetahuannya melalui siswa yang berbeda dan pengetahuan yang berbeda sehingga terjadilah transfer pengetahuan antarsiswa dalam satu kelas. Maka melalui strategi tersebut, siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan apresiasi naskah drama.

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat melihat keefektifan suatu strategi dengan strategi lainnya dalam mengapresiasi naskah drama. Oleh karena itu, strategi yang akan diteliti keefektivannya dengan strategi formasi regu tembak adalah strategi pembelajaran inkuiri. Strategi pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang mengharuskan siswa mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Pembelajaran inkuiri juga menuntut siswa untuk terlibat melakukan inkuiri (penemuan). Oleh karena itu, dalam pembelajaran ini, siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip.

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa kedua strategi tersebut sama-sama menghendaki peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga tidak berlebihan jika kedua strategi pembelajaran tersebut diujicobakan untuk mencari keefektifan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi naskah drama.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka akan diadakan sebuah penelitian yang berjudul:” Efektivitas Strategi Formasi Regu Tembak Terhadap Kemampuan Apresiasi Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sei Baman Tahun Pembelajaran 2009/2010”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. rendahnya minat dan perhatian siswa dalam mengapresiasi naskah drama,
2. rendahnya pemahaman siswa terhadap drama,

3. apresiasi naskah drama di kelas VIII SMP merupakan pembelajaran drama yang pertama bagi siswa,
4. siswa selalu merasa bosan dan jenuh dalam belajar apresiasi drama, dan
5. kurang tepatnya strategi pembelajaran yang dipergunakan guru selama ini.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini hanya dibatasi dan difokuskan pada efektivitas strategi formasi regu tembak dalam meningkatkan kemampuan apresiasi naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sei Baman Tahun Pembelajaran 2009/2010. Unsur yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini hanya difokuskan pada unsur intrinsik saja.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam mengapresiasi naskah drama dengan menggunakan strategi formasi regu tembak?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa mengapresiasi naskah drama dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri?
3. Manakah yang lebih efektif antara strategi formasi regu tembak dan strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan apresiasi naskah drama?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengapresiasi naskah drama yang diajarkan dengan strategi pembelajaran formasi regu tembak.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengapresiasi naskah drama yang diajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri.
3. Untuk mengetahui mana yang lebih efektif antara strategi pembelajaran formasi regu tembak dan strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi naskah drama.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi naskah drama melalui penggunaan strategi pembelajaran formasi regu tembak.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengapresiasi naskah drama melalui penggunaan strategi pembelajaran formasi regu tembak.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selaku calon guru yang kelak akan mengajarkan bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang berminat mengadakan penelitian lanjut terhadap materi yang sama.
5. Sebagai sumbangsih untuk kemajuan bagi dunia pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.